



Pengembangan Objek Wisata Pantai Weluan Di Desa Olilit Raya Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar

Gerardus Kadung¹, Mohammad Amin Lasaiba^{1*}, dan Daniel Anthoni Sihasale¹

¹Pendidikan Geografi Universitas Pattimura Ambon

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Wisata Pantai Weluan SWOT	<p>Pengembangan pariwisata kunci pertumbuhan daerah, mendorong perekonomian, dan tingkatan pendapatan devisa. Peningkatan kunjungan, pertumbuhan usaha pariwisata, dan kontribusi penerimaan devisa bukti efektivitas sektor pariwisata di Maluku. Tantangan seperti konflik kepentingan dan keterhambatan pembangunan infrastruktur menjadi kendala. Upaya pengembangan pariwisata di Maluku perlu terus dilakukan secara berkelanjutan melibatkan pihak swasta dan masyarakat. Ini mendorong pariwisata sebagai pilar utama pembangunan daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam dan memberikan rekomendasi pengelolaan terkait pengembangan objek wisata Pantai Weluan di Desa Olilit Raya, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dan data tersebut dirumuskan kedalam analisis SWOT. Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan tabel, faktor internal dan eksternal di Pantai Weluan menunjukkan nilai 0,53 dan 2. Rekomendasi strategis harus sesuai dengan kuadran SWOT, memperkuat kekuatan dengan memanfaatkan peluang. Strategi melibatkan dinas pariwisata, penginapan, restoran, agen perjalanan, dan masyarakat. Meningkatkan promosi dengan media sosial, koordinasi lintas sektor, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana. Dukungan pemerintah desa dan investor lokal, inovasi pengelola dengan menambah atraksi dan event berkala, partisipasi aktif masyarakat dalam promosi dan menjaga kebersihan, sinergi antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat kunci keberhasilan Pantai Weluan sebagai destinasi unggul.</p>
Keywords: Tourism Weluan Beach SWOT	<p><i>The development of tourism is the key to regional growth, economic stimulation, and increased foreign exchange earnings. The rise in visits, growth in the tourism industry, and contribution to foreign exchange revenue prove the effectiveness of the tourism sector in Maluku. Challenges like conflicting interests and infrastructure development delays pose obstacles. Sustainable tourism development efforts in Maluku involving private entities and the community are crucial. This propels tourism as a primary pillar of regional development, enhancing community well-being, and providing a positive contribution to local and national economic growth. The main objective of this research is to conduct an in-depth analysis and provide management recommendations related to the development of the Pantai Weluan tourist attraction in the Olilit Raya Village, Tanimbar Islands Regency. The methods used include</i></p>

observation, interviews, and data formulated into a SWOT analysis. The research results indicate that internal and external factors at Pantai Weluan have values of 0.53 and 2. Strategic recommendations should align with the SWOT quadrant, strengthening strengths by capitalizing on opportunities. Strategies involve tourism agencies, accommodations, restaurants, travel agents, and the community. Enhancing promotion through social media, cross-sector coordination, and improving infrastructure quality. Support from the village government and local investors, management innovation by adding attractions and periodic events, active community participation in promotion and cleanliness maintenance, and synergy among the government, tourism stakeholders, and the community are key to the success of Pantai Weluan as a premier destination.

Corresponding Author:

Mohammad Amin Lasaiba

Pendidikan Geografi Universitas Pattimura Ambon Ambon, Maluku, Indonesia
lasaiba.dr@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengembangan suatu daerah memerlukan pengendalian yang cermat di berbagai sektor, dan salah satu sektor yang mampu menjadi motor penggerak dalam pertumbuhan daerah adalah sektor pariwisata yang saat ini sedang mengalami perkembangan pesat. Melalui sektor pariwisata, suatu daerah dapat menggairahkan perekonomian masyarakat dari berbagai lapisan, bahkan dapat meningkatkan pendapatan devisa negara. Pariwisata bukan hanya menjadi kebutuhan penting bagi suatu negara, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan daerah tersebut. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih spesifik pemerintah daerah tempat objek wisata berada dapat menggantungkan diri pada pendapatan yang dihasilkan dari setiap objek wisata yang dimiliki. Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata perlu dijadikan prioritas dalam strategi pengembangan suatu daerah guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. pariwisata memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan pendapatan daerah (Aliansyah & Hermawan, 2021).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004, yang memberikan kewenangan lebih luas

kepada pemerintah daerah dalam pengelolaan wilayahnya, timbul implikasi signifikan zterkait dengan tanggung jawab dan tuntutan yang semakin besar dalam menggali serta mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Khususnya, kebijakan pariwisata menjadi landasan utama dalam merumuskan langkah-langkah pembangunan dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, yang pada gilirannya menjadi kunci untuk memetakan masa depan destinasi tersebut. Sebagai panduan dasar, kebijakan pariwisata menjadi instrumen krusial dalam menentukan arah strategis serta menciptakan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memanfaatkan kewenangan yang diberikan dengan bijaksana, dengan memprioritaskan pengembangan sektor pariwisata sebagai salah satu mesin utama dalam merangsang perkembangan ekonomi daerah sambil tetap memastikan keberlanjutan dan keadilan dalam manfaatnya.

Maluku, sebagai salah satu destinasi wisata, mengalami dampak positif dari maraknya perkembangan industri pariwisata. Maluku, dengan kekayaan potensi alamnya yang masih alami, menjadi daerah yang memiliki berbagai peluang dan potensi yang besar untuk dikembangkan (Ferdinandus & Suryasih, 2014). Kenaikan jumlah kunjungan wisatawan, pertumbuhan usaha pariwisata,

peningkatan penerimaan devisa, dan perputaran kegiatan ekonomi menjadi bukti kontribusi signifikan dari sektor pariwisata. Maluku bukan hanya menjadi objek wisata tetapi juga berperan aktif dalam mendukung pengembangan kepariwisataan Indonesia. Upaya pembangunan pariwisata di Maluku melibatkan berbagai kegiatan, seperti penyediaan sarana dan prasarana pariwisata, pembinaan, penyuluhan, promosi, pemasaran pariwisata, dan pengembangan kegiatan wisata sesuai dengan potensi yang dimiliki. Peningkatan kunjungan wisatawan dapat dicapai melalui pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang memadai (Saleh & Callo, 2023). Sumber keanekaragaman objek dan atraksi wisata menjadi fokus pengembangan untuk meningkatkan daya tarik Maluku sebagai destinasi pariwisata. Dengan demikian, Maluku tidak hanya mencapai keberhasilan dalam menarik wisatawan, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Terwujudnya pariwisata sebagai pilar utama dalam pembangunan daerah merupakan strategi yang diusung oleh Pemerintah Daerah Maluku. Fokus pada budaya dan ekonomi berbasis kerakyatan, sambil menjunjung tinggi orientasi global, menjadi fondasi untuk menjadikan Maluku sebagai destinasi wisata unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Proses pembangunan sektor pariwisata dilakukan secara bertahap, dengan melibatkan pihak swasta dan masyarakat sebagai mitra dalam pengembangan. Pemerintah Daerah menyadari bahwa pariwisata bukan hanya sebagai daya tarik bagi pengunjung, tetapi juga sebagai sumber pendapatan yang signifikan untuk daerah. Peningkatan kemampuan sumber daya manusia di lokasi objek wisata menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang ingin berkunjung (Setiawan, 2019). Oleh karena itu,

peningkatan potensi objek wisata menjadi kunci keberhasilan, baik bagi wisatawan lokal, nusantara, maupun mancanegara.

Salah satu potensi wisata yang dapat menjadi daya tarik di Maluku adalah Pantai Weluan di Desa Olilit Raya, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Keindahan panorama pantai ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai objek wisata bahari yang diminati oleh banyak orang. Pantai weluan memiliki panorama indah yang memukau (Tasijawa et al., 2023). Sayangnya, pengembangan Pantai Weluan mengalami hambatan karena perbedaan pendapat antara pemilik lahan dan Pemerintah Desa Olilit Raya. Kondisi ini membuat kerjasama untuk mengembangkan pantai tersebut sebagai objek wisata terhenti. Kesulitan lainnya adalah terhentinya pembangunan infrastruktur penunjang, yang menjadi kendala serius dalam mengoptimalkan potensi Pantai Weluan sebagai objek wisata bahari penghasil devisa untuk daerah dan sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Upaya untuk mencapai kesejahteraan melalui pariwisata di Maluku perlu diiringi oleh pemecahan konflik dan penanganan infrastruktur yang tertunda, sehingga potensi Pantai Weluan dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan daerah setempat.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam terkait pengembangan objek wisata Pantai Weluan di Desa Olilit Raya, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk menyelidiki potensi dan hambatan yang mungkin memengaruhi pengembangan pantai tersebut sebagai destinasi wisata. Analisis ini mencakup aspek-aspek seperti perbedaan pendapat antara pemilik lahan dan pemerintah desa, kendala infrastruktur yang menghambat pembangunan, serta potensi daya tarik Pantai Weluan sebagai objek wisata bahari yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan merinci faktor-faktor tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang komprehensif guna mendukung upaya optimalisasi potensi Pantai Weluan sebagai objek wisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada Pantai Weluan yang terletak di Desa Olilit Raya, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi yang signifikan sebagai objek wisata bahari yang dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan pariwisata dan ekonomi lokal. Jenis data primer yang dibutuhkan dalam penelitian sosial (Tomhisa et al., 2023).

Penelitian ini mengadopsi tipe penelitian deskriptif analitik, yang mengaplikasikan pendekatan sistematis dan subjektif untuk menjelaskan berbagai aspek di lapangan. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena yang terjadi di Pantai Weluan dengan cermat dan menyeluruh. Pendekatan ini dirancang untuk menggambarkan secara mendalam dan menganalisis elemen-elemen yang memengaruhi pengembangan pantai tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan situasi yang ada, tetapi juga untuk mengaitkan teori-teori terkait fenomena tersebut. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih dalam dan terkait fenomena Pantai Weluan untuk mendukung perumusan kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data terdiri dari dua pendekatan utama. Pertama, metode analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan merangkum kondisi serta situasi yang diungkapkan melalui hasil wawancara atau pengamatan lapangan. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, yang merupakan alat statistik berbentuk kolom dan baris untuk menampilkan data yang telah dikelompokkan.

Pendekatan ini memungkinkan penyajian yang jelas terhadap informasi yang terkait dengan masalah yang diteliti (Wiratha, 2006).

Selanjutnya, dalam teknik analisis data juga digunakan metode analisis SWOT. Langkah awal dalam analisis ini adalah penggunaan IFAS (internal analysis summary), yang difokuskan pada formulasi faktor internal dari pariwisata tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden, daya tarik wisata Pantai Weluan tergambar dari keindahan alamnya yang menakjubkan, dengan pasir putih yang membentang secara panoramis. Kecantikan alam Pantai Weluan menjadi salah satu poin tariknya yang signifikan. Namun, daya tarik pantai ini tidak hanya terletak pada panorama alamnya, melainkan juga pada ragam kuliner yang ditawarkan di sekitar Pantai Weluan. Hasil penelitian menegaskan bahwa keberagaman kuliner yang disajikan di area pantai turut menjadi daya tarik bagi para pengunjung. Dari hasil penelitian ini, tergambar bahwa daya tarik Pantai Weluan tidak hanya mengandalkan pesona alamnya, tetapi juga dari pengalaman kuliner yang ditawarkan, menciptakan daya tarik yang lebih menyeluruh bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pantai Weluan.



Gambar 1. Pantai Weluan

2. Sarana dan Prasarana Wisata Pantai Weluan

Hasil wawancara dengan para responden mengungkapkan bahwa prasarana di objek wisata Pantai Weluan dinilai cukup baik. Salah

satu contohnya adalah kemudahan akses jalan menuju Pantai Weluan, yang diakui memiliki akses jalan yang baik dan memadai, memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dalam mencapai destinasi wisata tersebut. Selain itu, penelitian menunjukkan adanya fasilitas toilet sebagai sarana penunjang wisata di Pantai Weluan. Ketersediaan prasarana tersebut dianggap sebagai aspek positif dalam mendukung pengalaman wisata para pengunjung. Oleh karena itu, hasil penelitian menyoroti bahwa kualitas prasarana, seperti akses jalan yang baik dan ketersediaan fasilitas penunjang, dapat memberikan kontribusi positif terhadap daya tarik Pantai Weluan sebagai destinasi wisata yang ramah pengunjung.



Gambar 2. Prasarana Pantai Weluan

Penelitian mengungkapkan bahwa adanya pasokan air bersih di Pantai Weluan menjadi salah satu sarana penunjang penting untuk kenyamanan pengunjung. Keberadaan fasilitas air bersih ini dianggap sebagai faktor positif yang meningkatkan pengalaman wisata di Pantai Weluan. Selain itu, terdapat juga gazebo sebagai fasilitas berlindung atau tempat istirahat bagi para wisatawan yang ingin menikmati pemandangan sekitar. Meskipun gazebo di Pantai Weluan tergolong sederhana, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas tersebut memberikan manfaat signifikan bagi pengunjung. Dalam konteks ini, gazebo tidak hanya berperan sebagai tempat istirahat, tetapi juga menjadi elemen penting yang menambah

nilai estetika dan kebermanfaatan Pantai Weluan sebagai destinasi wisata.



Gambar 2. Prasarana Pantai Weluan

3. Rekomendasi Pengelolaan Pantai Weluan

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan Ancaman) dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Kekuatan dan Kelemahan Objek Wisata Pantai Weluan

Faktor Kunci Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
Panorama lingkungan masih asri	0,43	4	1,72
Kebersihan lingkungan wisata	0,27	3	0,81
Total Skor Kekuatan			2,53
Kelemahan			
Fasilitas kurang memadai	0,6	2	1,2
Koneksi internet kurang baik	0,4	2	0,8
Total skor kelemahan	1,00	4	2

Tabel 2. Peluang dan Ancaman Objek Wisata Pantai Weluan

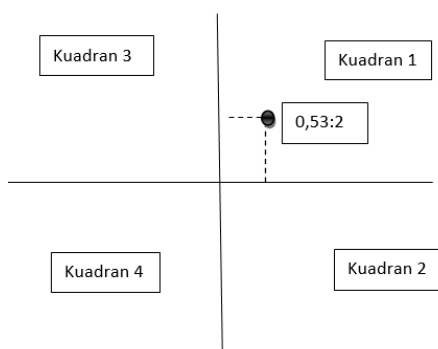
Faktor Kunci Eksternal	Bobot	Ranting	Bobot X Ranting
Peluang			
Ramai dengan pengunjung	0,56	4	2,24
Lokasi wisata strategis	0,44	4	1,76
Total skor Peluang	1	8	4
Ancaman			
Perselisihan antara pemilik lahan dengan pemerintah desa	0,5	2	1
Perubahan cuaca	0,5	2	1
Total Skor Ancaman	1,00	4	2

Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas dapat selanjutnya nilai skor dari masing-masing faktor akan dihitung kedalam tabel Internal Factor Attrative Score (IFAS) dan Eksternal Faktor Attrative Score (EFAS). Tabel IFAS dan EFAS dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 IFAS dan EFAS Pantai Weluan

Internal Factor Attrative Score (IFAS)	S-W	Eksternal Factor Attrative Score (EFAS)	O-T
Total Skor Kekuatan (S)	2,53	Total Skor peluang (O)	4
Total Skor Kelemahan(W)	2	Total Skor Ancaman (T)	2
	0,53		2

Berdasarkan tabel diatas nilai dari faktor internal adalah 0,53 dan nilai dari eksternal adalah 2 maka, untuk menentukan arahan rekomendasi harus disesuaikan dengan letak kuadran SWOT. Kuadran SWOT dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Kuadran SWOT

Mengacu pada letak kuadran SWOT diatas (0,53:2) maka arahan rekomendasi harus berupaya untuk memperkuat kekuatan dengan memanfaatkan peluang yang ada pada pantai weluan. Berikut adalah penjelasan dari strategi yang telah disebutkan dalam meningkatkan objek wisata pantai Weluan Desa Olilit Raya Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Kepulauan Tanimbar yaitu:

1. Meningkatkan Promosi Wisata

Dalam meningkatkan promosi pariwisata, masyarakat perlu lebih banyak memanfaatkan promosi modern agar dapat menarik lebih banyak pengunjung ke tempat wisata. Salah satu caranya adalah dengan memposting foto dan informasi tempat wisata di media sosial sehingga banyak orang dapat melihatnya. Namun, promosi di media sosial saja tidak cukup. Perlu ada koordinasi dan kerja sama di antara berbagai pihak terkait pariwisata di daerah tertentu agar promosi bisa lebih efektif dan menyeluruh. Misalnya, dinas pariwisata, hotel dan penginapan, restoran, agen perjalanan wisata, pemandu wisata, pengelola tempat wisata, serta masyarakat sekitar perlu bahu membahu mempromosikan potensi wisata daerah mereka.

Setiap pihak dapat berkontribusi dengan caranya masing-masing. Dinas pariwisata bisa membuat paket-paket wisata menarik dengan harga terjangkau agar banyak wisatawan tertarik datang. Hotel dan penginapan bisa menawarkan kamar dengan harga diskon atau fasilitas menarik bagi grup wisatawan. Agen wisata bisa aktif menjajakan paket wisata ke daerah tersebut melalui website, brosur, dan agen di kota-kota lain.

Sementara itu, pemandu wisata harus meningkatkan kemampuan bahasa asing dan pengetahuan umum agar bisa memberi informasi yang baik kepada wisatawan. Pengelola tempat wisata sendiri perlu memastikan fasilitasnya bersih, aman, dan nyaman untuk dikunjungi wisatawan. Dan masyarakat sekitar juga perlu ramah kepada setiap wisatawan agar mereka betah dan ingin kembali lagi dikemudian hari.

Jadi intinya promosi pariwisata bukan hanya tugas satu pihak saja, namun membutuhkan sinergi dari semua elemen terkait. Meningkatkan target pasar melalui promosi dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung (Oktoyoki et al., 2021). Jika semua pihak bisa bekerja sama dan saling mendukung, maka wisata di suatu daerah bisa semakin dikenal dan menarik lebih banyak wisatawan untuk datang. Ini akan membawa dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat.

2. Menambah Sarana Dan Prasarana Wisata

Pengelola tempat wisata atau objek wisata di Desa Olilit Raya, Kecamatan Tanimbar Selatan, Kabupaten Kepulauan Tanimbar sungguh perlu memberi perhatian lebih terhadap sarana dan prasarana wisata agar pengunjung merasa nyaman. Saat ini kondisi sarana dan prasarana wisata di desa tersebut dinilai masih belum memadai untuk melayani wisatawan dengan baik.

Beberapa hal yang perlu diperbaiki antara lain fasilitas toilet dan kamar mandi yang kurang bersih dan terawat, tempat parkir yang sempit, fasilitas penginapan dan restoran yang terbatas, serta minimnya petugas kebersihan dan keamanan. Kondisi ini tentu mengurangi kenyamanan pengunjung selama berwisata di Desa Olilit Raya. Untuk itu, pemerintah desa dan pihak pengelola tempat wisata perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana agar lebih layak. Misalnya rutin membersihkan dan memperbaiki fasilitas MCK, menyediakan tempat sampah di setiap sudut desa wisata, memperluas area parkir, serta menambah penginapan dan restoran dengan harga terjangkau. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik pada tempat wisata bertujuan memberikan kenyamanan kepada para wisatawan, dengan harapan mereka akan kembali berkunjung ke objek wisata tersebut (Ansiska et al., 2022). Selain itu perlu juga merekrut lebih banyak petugas kebersihan dan satpam wisata untuk menjaga keamanan dan kenyamanan wisatawan.

Selain itu, pemerintah desa dapat menggandeng investor atau pengusaha setempat untuk membangun infrastruktur wisata seperti spot foto menarik, arena bermain anak, hingga souvenir center. Hal ini akan memperkaya fasilitas wisata sekaligus menciptakan lapangan kerja baru. Dukungan dari dinas pariwisata kabupaten juga penting untuk pengembangan desa wisata lebih lanjut. Pihak pengelola desa wisata tentu harus transparan dan melibatkan masyarakat

desa dalam setiap pengambilan keputusan terkait pengelolaan maupun pengembangan fasilitas wisata. Dengan begitu, masyarakat desa akan merasa memiliki dan turut bertanggung jawab dalam memajukan potensi desa. Kerja sama semua pihak sangat diperlukan agar desa wisata di Olilit Raya bisa berkembang serta mampu meningkatkan kesejahteraan warga. Pengembangan pariwisata yang optimal dapat menciptakan lapangan kerja baru secara luas, termasuk di sektor transportasi, akomodasi, dan staf di dalam tempat wisata itu sendiri (yoga utama & Khoirudin, 2021).

3. Menambah Atraksi Wisata

Para pengelola tempat wisata harus lebih kreatif dan inovatif dalam menambah atraksi wisata agar mampu menarik lebih banyak pengunjung. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan wahana-wahana atau fasilitas rekreasi yang unik dan tidak tersedia di tempat wisata lain. Sebagai contoh bisa menambahkan arena bermain *Banana Boat*, taman bermain anak-anak, fasilitas *diving* dan *snorkeling*, *spot swing* dan *flying fox* atau wahana taman wisata lainnya. Penambahan wahana wisata ini tentu akan membuat pengalaman wisata di tempat tersebut semakin seru dan tak terlupakan bagi pengunjung. Apalagi jika wahananya benar-benar baru dan belum ada di tempat lain, ini pasti akan menjadi daya tarik tersendiri. Penataan ulang kawasan, terutama dalam konteks arena wisata, bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan menarik minat pengunjung melalui peningkatan fasilitas dan pengalaman wisata yang lebih memikat (Putra & Desi, 2021). Namun yang perlu diperhatikan, pengelola harus mengutamakan faktor keamanan dalam pembangunan maupun pengoperasian wahana bermain tersebut.

Selain menambahkan arena permainan, pengembangan tempat wisata bisa juga dengan memperindah lansekap area sekitar dengan spot-spot cantik nan Instagramable. Ladang bunga luas, taman kupu-kupu, hingga hamparan rumput hijau untuk tempat piknik dan camping dapat menjadi pilihan. Fasilitas pendukung seperti gazebo, jembatan kayu, ayunan dan bangku taman yang apik tentu akan mempercantik kawasan wisata sekaligus meningkatkan kenyamanan pengunjung. Hal

lain yang bisa dilakukan pengelola untuk menambah daya tarik adalah dengan mengadakan event atau festival wisata di tempat tersebut secara berkala, misalnya setahun dua kali pada musim liburan sekolah. Event bisa beragam dari musik, kuliner, budaya, maupun olahraga. Ini bisa menjadi magnet pengunjung baru sekaligus mempertahankan loyalitas pengunjung lama.

Pengelola tempat wisata juga perlu terus berinovasi seiring perkembangan zaman agar image pariwisata di daerahnya tetap kuat bersaing dengan destinasi wisata lain yang ada. Jika pengelola konsisten kreatif dan memiliki visi jauh ke depan, bukan tidak mungkin tempat wisata tersebut bisa menjadi icon pariwisata nasional atau bahkan internasional di masa mendatang.

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Objek Wisata

Pengelola tempat wisata sangat perlu melakukan kerja sama dan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar untuk membantu mengembangkan dan mempromosikan potensi wisata daerah mereka. Salah satu bentuk partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat adalah membantu mempromosikan tempat wisata melalui media sosial atau channel youtube. Mereka bisa membuat konten menarik seperti vlog, foto, atau video yang memperlihatkan keindahan alam, budaya unik, kuliner, maupun keramahan warga di tempat wisata tersebut. Selain itu, masyarakat juga bisa berpartisipasi mengenalkan makanan dan jajanan khas daerah kepada setiap wisatawan agar mereka tertarik. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata sangat dipengaruhi oleh kesadaran mereka untuk berperan serta dalam pembangunan destinasi pariwisata, termasuk menyumbangkan ide, dukungan finansial, komoditas, dan tenaga, meskipun perlu diundang oleh

pemerintah daerah (Hermawan & Hutagalung, 2021)her.

Cara lainnya adalah dengan membantu menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan wisatawan selama berada di tempat wisata. Misalnya, membuang sampah pada tempatnya, mengingatkan wisatawan agar tidak merusak fasilitas umum, atau memberikan informasi jika ada wisatawan yang bertanya. meningkatkan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal dalam mengembangkan pariwisata (Aboda et al., 2022). Partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan tempat wisata sangat diperlukan, sehingga pertumbuhan pariwisata daerahnya bisa semakin pesat. Dengan begitu, keuntungan dari perkembangan wisata juga akan dinikmati oleh masyarakat lokal, bukan hanya pengelola atau investor besar. Inilah yang disebut pariwisata berbasis kerakyatan yang sejatinya.

Kesimpulan

Berdasarkan tabel, faktor internal dan eksternal di Pantai Weluan menunjukkan nilai 0,53 dan 2. Rekomendasi strategis harus sesuai dengan kuadran SWOT, fokus pada memperkuat kekuatan dengan memanfaatkan peluang di pantai. Strategi melibatkan semua pihak, termasuk dinas pariwisata, penginapan, restoran, agen perjalanan, dan masyarakat setempat. Meningkatkan promosi dengan memanfaatkan media sosial dan koordinasi lintas sektor, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana seperti toilet, parkir, dan penginapan. Dukungan dari pemerintah desa dan kerja sama dengan investor lokal diperlukan untuk mengembangkan infrastruktur wisata. Para pengelola perlu inovatif dengan menambah atraksi seperti wahana unik dan event berkala. Partisipasi aktif masyarakat dalam promosi dan menjaga kebersihan memberikan nilai tambah pada pariwisata berbasis kerakyatan. Keseluruhan, sinergi antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat kunci keberhasilan untuk memajukan Pantai Weluan sebagai destinasi unggul.

DAFTAR PUSTAKA

Aboda, M., Manakane, S. E., & Lasaiba, M. A. (2022). Pengembangan Objek Wisata Teluk

- Triton di Desa Lobo Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 1(April), 47-59.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39-55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Ansiska, P., Asep, Windari, E. H., Gabrienda, G., & Oktoyoki, H. (2022). Rekomendasi Pengembangan Agrowisata Kebun Bunga Jang Semulen Florist Melalui Kajian Bauran Pemasaran. *Buletin Poltanesa*, 23(2), 423-429. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v23i2.1772>
- Ferdinandus, A. M., & Suryasih, I. A. (2014). Studi Pengembangan Wisata Bahari Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Pantai Natsepa Kota Ambon Provinsi Maluku. *Jurnal Destinasi Wisata*, 2(2), 1-12.
- Hermawan, D., & Hutagalung, S. S. (2021). Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Di Lampung Selatan. *Sosiohumaniora*, 23(1), 124. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i1.24698>
- Oktoyoki, H., Gabrienda, G., Sari, M. N., Yulisa, T. A. S., & Ansiska, P. (2021). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Agrowisata Kebun Bunga D'Syandana Di Kabupaten Rejang Lebong. *Paradigma Agribisnis*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.33603/jpa.v3i2.5013>
- Putra, I. P. A. N., & Desi, M. H. U. (2021). Pengaruh Ketersediaan Fasilitas, Atraksi Wisata Terhadap Jumlah Wisatawan, Pendapatan Masyarakat Di Pura Tirta Taman Mumbul. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(1), 247-277. <http://repository.radenintan.ac.id/9379/1/Awal-BAB-II-dan-Dapus.pdf>
- Saleh, M., & Callo, H. (2023). Efektifitas Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan di Ekowisata Berkah Pantai Tapandullu Abstrak. *Seiko*, 6(2), 216-227.
- Setiawan, I. (2019). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 53(9), 1689-1699. <https://media.neliti.com/media/publications/173034-ID-potensi-destinasi-wisata-di-indonesia-me.pdf>
- Tasijawa, L., Manakane, S. E., & Leuwol, F. S. (2023). Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Perekonomian Pelaku Usaha di Kawasan Pantai Weluan Kota Saumlaki. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 2(April), 18-27.
- Tomhisa, M. E., Riry, J., & Manakane, S. E. (2023). Usaha Kopra Untuk Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Masyarakat di Desa Wainibe Kecamatan Fenaleisela Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 17(2), 189-198.
- yoga utama, A., & Khoirudin, R. (2021). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Di Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 147-155. <https://doi.org/10.31849/jieb.v18i2.6027>